

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Nurul Mufidah
nurulmfdd@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to find out the impact of the profitability, the leverage, and the firm size toward the firm of the plantation companies in 2015-2018 period which are registered in Indonesia's Stock Exchange. The profitability is proxied by applying the Return On Assets (ROA), the leverage is proxied by applying the Debt to Equity Ratio (DAR), the firm size applies the SIZE (Ln). The Writing technique of study is the causal comparative. The type of this study is secondary data, that are the financial reports. The study applies the purposive sampling for collecting the samples. The samples of this study are 10 plantation companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange. For analyzing the data, this study applies the multiple linier regression, the classic assumption test, the model feasibility test and the hypothesis data. The result of this study shows that the profitability gives positive and significant impact to the firm value, the leverage give positive and insignificant impact to the firm value and the firm size gives negative and insignificant impact to the firm value.

Keywords: *the profitability, the leverage, the firm size, the firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perkebunan periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Aset* (ROA), *Leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt Aset Rasio* (DAR), Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan *SIZE* (Ln). Teknik penulisan ini menggunakan kausal komparatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 10 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini yang menjadi daya tarik dalam pengelolaan keuangan adalah investasi di masa depan, investasi merupakan hal untuk mencari keuntungan dalam pendanaan perusahaan sebagai para pemegang saham. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat mempermudah calon investor untuk selektif dalam pemilihan perusahaan yang akan diinvestasikan. Salah satu nya adalah industri perkebunan yang menjadi perusahaan dengan dinilai kuat dalam menopang ekonomi nasional, industri perkebunan sangat memberi arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat karena dapat menghasilkan devisa yang cukup besar. Sehingga banyak perusahaan perkebunan yang berlomba-lomba untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga keunggulannya.

Suatu perusahaan yang sudah *go public*, setiap tahun melaporkan kinerja keuangannya, hal ini juga dilakukan oleh perusahaan perkebunan. Kegunaan dari laporan keuangan tersebut ialah memudahkan calon investor untuk memilih kinerja dan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi baik laporan kinerja keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimilikinya. Namun apabila suatu perusahaan mengalami penurunan pada nilai perusahaan, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan sangat kurang baik. Sehingga saat hendak melakukan keputusan investasi, pemegang saham tentu nya harus mempunyai informasi mengenai laporan kinerja keuangan perusahaan dan informasi mengenai penilaian saham yaitu dengan cara memastikan nilai interinsik. Nilai interinsik adalah nilai asli yang melekat pada fisiknya atau pun nilai yang dapat berdiri sendiri atas saham perusahaan. Adapun pendekatan dalam nilai interinsik saham yaitu price book value (PBV), pendekatan ini digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Banyak nya perusahaan-perusahaan dalam industri perkebunan, sehingga calon investor harus memilih perusahaan yang memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, dengan cara diperlukannya laporan keuangan yang dapat menggambarkan tentang nilai perusahaan dalam industri perkebunan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti dalam penelitian yang dilakukan Frillia (2019), terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Menurut Hery (2017:2) nilai perusahaan merupakan persepsi penting bagi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga dapat membuat calon investor percaya dengan kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Suropto (2015: 102) faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah aktiva tetap, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan operasional, kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan struktur modal. Dalam penelitian Analisa (2011) menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kebijakan deviden. Penelitian Meidina (2019) menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, penulis memilih untuk meneliti tiga variabel yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada hasil penelitian Parengkuan *et al* (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Meidina (2019), Rahmadinar (2019), Analisa (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat profitabilitas dengan baik, karena kenaikan persentase profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya jika profitabilitas terjadi penurunan maka nilai perusahaan juga menurun. Hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada hasil penelitian Analisa (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Putri dan Salim (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mengestimasi struktur modal optimalnya (*leverage*) agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada hasil penelitian Meidina (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Analisa (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan aset yang dimiliki, karena semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanam sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu hasil tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai informasi bagi kepercayaan masyarakat pada perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Husnan (2014:7) nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor ketika perusahaan tersebut dijual. Pada saat perusahaan berdiri dan telah menawarkan saham kepada publik maka nilai perusahaan sebagai prospek kepercayaan investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor cenderung akan menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan selama perusahaan terbuka sampai periode yang mendatang. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atas kinerja perusahaan bagi suatu bisnis yang sedang beroperasi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menambah kepercayaan investor pada perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Putri (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh perusahaan, perusahaan harus mampu meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi demi kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, maupun perusahaan (Kasmir, 2016:196). Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan sebesar-besarnya. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik hal ini digunakan untuk kesejahteraan para karyawan, pemilik serta investor. Untuk mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau menciptakan laba.

Leverage

Menurut Wardiyah (2017: 165) *leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio-rasio yang dimaksudkan sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin kondisi keuangan perusahaan yang baik juga dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya apabila dari hasil

perhitungan menunjukkan rasio *leverage* semakin besar maka dapat menimbulkan resiko kerugian yang lebih besar, jika hasil perhitungan menunjukkan rasio *leverage* lebih rendah maka lebih kecil pula resiko yang akan dialami perusahaan. Sehingga apabila investor melihat suatu perusahaan yang memiliki aset tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka investor akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang akan diambil. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan kebijakan dalam meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan suatu perusahaan, sebab tinggi rendahnya rasio *leverage* sangat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Rahmadinar (2019) dalam penelitiannya ukuran perusahaan adalah besar kecilnya modal yang digunakan dan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ialah suatu rata-rata dari total penjualan bersih pada periode tertentu. Apabila penjualan perusahaan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka dapat memperoleh total pendapatan setelah pajak. Sedangkan jika penjualan perusahaan semakin kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan dapat dikatakan pada kondisi yang tidak baik karena dapat mengakibatkan suatu kerugian (Brigham dan Houston, 2011: 234). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penggunaan modal dan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar modal dan total aktiva penjualan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham and Houston, 2010). Besarnya profit yang diperoleh suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan sangat baik. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan dan harga saham yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal sahamnya pada perusahaan. Dalam penelitian Rahmadinar (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta berdasarkan penelitian Meidina (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan pada profitabilitas perusahaan akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan. Pada penelitian Parengkuan *et al* (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena terdapat penurunan laba bersih serta naiknya saldo laba pada ekuitas, sehingga dapat menimbulkan kurangnya peminat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan menurunkan nilai perusahaan. Dari uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Fahmi, 2014: 72). Penggunaan utang dapat menimbulkan keuntungan ataupun risiko yang akan diterima perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi tetapi dapat membiayai beban tetapnya, maka perusahaan mendapatkan keuntungan, apabila penggunaan utang yang terlalu tinggi dan tidak dapat membiayai beban tetapnya maka akan berdampak pada perusahaan yaitu semakin tinggi pula risiko yang akan diterima. Sehingga *leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh

Rahmadinar (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mengacu pada rasio *leverage*, karena investor mengacu pada kinerja manajemen dalam menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian Analisa (2011) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena meningkatnya nilai *leverage* tetapi nilai ekuitas suatu perusahaan lebih besar, sehingga perusahaan mampu dalam membiayai operasional perusahaan. Dari uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset dan besarnya dana modal yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan, apabila nilai aset suatu perusahaan besar maka dapat menggambarkan kinerja operasional yang baik dan perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi yang berdampak pada peningkatan atau kenaikan nilai perusahaan. Pada penelitian Meidina (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian Rahmadinar (2019) dan Analisa (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar dapat memperoleh sumber pendanaan yang besar pula sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Dari uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik masalah berupa hubungan antara sebab dan akibat dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang hubungan antara variabel dependen yang berupa nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen berupa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang artinya, penelitian yang dilakukan terhadap data-data yang dikumpulkan setelah mengetahui fakta atau peristiwa yang terjadi. Pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa peneliti menguji hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik penulisan kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Menurut Sukmadinata (2010:55) penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 15 perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling pertimbangan, yang melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan pada

penelitian ini yaitu: 1) Perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. 2) Perusahaan industri perkebunan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019. 3) Perusahaan industri perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (Rp) selama periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, data yang dimaksud merupakan data yang dapat dijadikan arsip mengenai suatu kegiatan transaksi pada perusahaan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 yang telah memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui sumber data sekunder. Hal ini karena data sekunder yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan lembaga penyedia data penelitian. Dengan begitu peneliti dapat mengunjungi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya agar dapat mengambil atau memperoleh data laporan keuangan tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel digunakan sebagai alat untuk mengambil data yang dipergunakan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, merumuskan suatu variabel-variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Variabel Independen (Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Ukuran Perusahaan) dan 2) Variabel Dependen (Nilai Perusahaan).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dalam menentukan penilaian kinerja perusahaan yang digambarkan melalui harga saham yang beredar, ditunjukkan dengan metode nilai buku perusahaan (PBV). *Price Book Value* adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin besar rasio *Price Book Value* (PBV) dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham. Adapun cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dalam menghasilkan suatu keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengukur efektivitas penggunaan aset dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin maksimal pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Hal ini dapat menandakan kondisi perusahaan baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang dibiayai dengan hutang dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* lebih memfokuskan pada kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang artinya perbandingan antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan besarnya total aset dan modal yang dimiliki perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga dapat mempengaruhi jumlah aktiva dari penjualan perusahaan. Apabila total aktiva semakin besar maka ukuran perusahaan akan semakin besar pula. Perusahaan yang memiliki ukuran besar banyak peminatnya, hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Adapun cara untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut :

Size = Ln of Total Aktiva

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis statistika yang digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan yaitu sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 UP + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

P = Profitabilitas

L = *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

e = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak bisa digunakan. Pendekatan Kulmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang dilakukan berdasarkan pada nilai probabilitas *Asymtotic Significance (2-tailed)* dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika probabilitas > 0.05 atau 5% maka distribusi pada populasi dikatakan normal. 2) Jika probabilitas \leq 0.05 atau 5% maka distribusi pada populasi dikatakan tidak normal. Pendekatan grafik menggunakan *Normal Probability Plot* (Normal P-Plot) sebagai dasar

dalam pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antar variabel bebas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat hasil uji dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan beberapa ketentuan sebagai berikut: 1) Jika nilai VIF > 10 dan *Tolerance* < 0.10 maka menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas. 2) Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Timbulnya autokorelasi disebabkan oleh observasi yang beruntun sepanjang tahun berkaitan dengan satu sama lain. Pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka menggunakan *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika diketahui angka Durbin-Watson dibawah -2 , maka dinyatakan terdapat korelasi yang positif. 2) Jika diketahui angka Durbin-Watson diatas $+2$, maka dinyatakan terdapat korelasi negatif. 3) Jika diketahui Durbin-Watson berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$, maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, tetapi apabila berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Berikut ialah dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu: 1) Apabila tidak terdapat pola yang cukup jelas dari titik-titik di dalam grafik yang dihasilkan, maka hal tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. 2) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka hal tersebut dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya model yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kriteria pengujian ini menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka model pada penelitian ini dikatakan tidak layak. 2) Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka model pada penelitian ini dikatakan layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika R^2

mendekati nilai 0 berarti semakin kecil hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, yang berarti bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik, sebaliknya jika nilai R² mendekati angka 1 berarti semakin besar variabel-variabel independen memberi informasi yang berkaitan dengan prediksi dari variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016: 112) uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian ini menggunakan taraf signifikan 5%. Diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikan uji t ≤ 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, hal ini berarti variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Apabila nilai signifikan uji t > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak, hal ini berarti variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen secara linier (Ghozali, 2016:87). Berikut Tabel 1 yang menjelaskan hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 1
Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.742	3.493	
	ROA (%)	.079	.019	.725
	DAR	.177	.381	.070
	UP	-.092	.119	-.114

Keterangan : ROA = Profitabilitas, DAR = *Leverage*, UP = Ukuran Perusahaan
PBV = Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah:

$$NP = 3,742 + 0,079P + 0,177L - 0,092UP + e$$

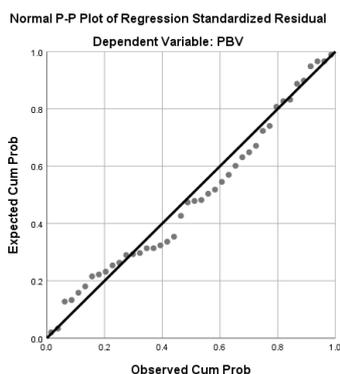
Dari hasil persamaan regresi linier berganda, maka hasil dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Konstanta, Nilai konstanta (α) mempunyai nilai sebesar 3,742, yang berarti jika semua variabel independen profitabilitas (P), *leverage* (L), ukuran perusahaan (UP) sama dengan nol, maka variabel dependen nilai perusahaan (NP) sebesar 3,742. 2) Koefisien Regresi Profitabilitas, Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,079 dan bernilai positif yang artinya bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan jika variabel profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. 3) Koefisien Regresi *Leverage*, Nilai koefisien regresi *leverage* (DAR) sebesar 0,177 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan jika semakin tinggi variabel *leverage* maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. 4) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan, Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar -0,092 dan bernilai

negatif yang berarti jika ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tidak searah atau berlawanan dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Berikut grafik *scatter plot* hasil dari uji normalitas berdasarkan pendekatan grafik.



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik *scatter plot* menggunakan SPSS pada gambar tersebut menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti pola berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas dapat dideteksi menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas. Diketahui jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika $\leq 0,05$ dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut Tabel 2 hasil dari uji normalitas berdasarkan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46050294
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.071
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 2, hasil uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,200, sehingga nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sehingga dengan hasil tersebut, maka

dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui terjadi atau tidak nya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil dari uji multikolinieritas yang telah diolah menggunakan program SPSS :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (%)	.526	1.903
	DAR	.670	1.493
	UP	.700	1.429

a. Dependent Variable: NP
Keterangan : P = Profitabilitas, L = *Leverage*, UP = Ukuran Perusahaan
PBV = Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3, maka diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari tiap masing-masing variabel independen ialah sebagai berikut: 1) Nilai *tolerance* Profitabilitas 0,526 > 0,10 dan nilai VIF 1,903 < 10, 2) Nilai *tolerance Leverage* 0,670 > 0,10 dan nilai VIF 1,493 < 10, 3) Nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan 0,700 > 0,10 dan nilai VIF 1,429 < 10. Dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan di dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika Durbin-Waston dibawah -2 maka terdapat korelasi positif. 2) Jika Durbin-Waston diatas +2 maka terdapat korelasi negatif. 3) Jika Durbin-Waston diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang telah diolah menggunakan program SPSS :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.415	.369	.47844	1.338

a. Predictors: (Constant), UP, DAR, ROA (%)

b. Dependent Variable: PBV

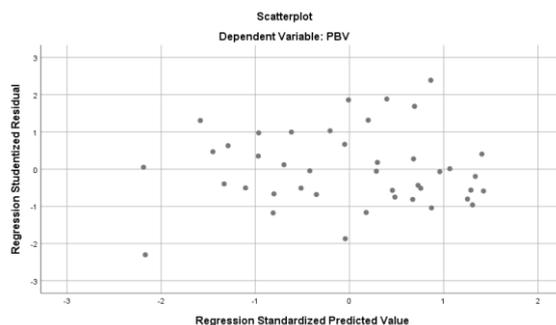
Keterangan : ROA = Profitabilitas, DAR = *Leverage*, UP = Ukuran Perusahaan
PBV = Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil dari Durbin-watson yaitu sebesar 1,338. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah menggunakan program SPSS :



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, Diolah (2021)

Berdasarkan pada Gambar 2 hasil pengujian *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak model yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menguji variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan layak apabila nilai signifikan Uji F $\leq 0,05$. Berikut merupakan hasil dari Uji F yang telah diolah menggunakan SPSS :

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.177	3	2.059	8.995	.000 ^b
	Residual	8.698	38	.229		
	Total	14.875	41			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), UP, DAR, ROA (%)

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Apabila R² memiliki hasil 1 (satu) atau mendekati angka 1 (satu), maka

artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.369	.47844

a. Predictors: (Constant), UP, DAR, ROA (%)

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,415 atau 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 41,5% dan sisa nya sebesar 58,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan suatu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak, dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima. Berikut merupakan hasil dari penelitian uji t :

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig
1	(Constant)	1.071	.291
	ROA (%)	4.236	.000
	DAR	.465	.645
	UP	-.770	.446

Keterangan : ROA = Profitabilitas, DAR = *Leverage*, UP = Ukuran Perusahaan

PBV = Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (Uji t) pada Tabel 7 di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Uji hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan diketahui nilai t sebesar 4,236 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Uji hipotesis *leverage* terhadap nilai perusahaan diketahui nilai t sebesar 0,465 dengan nilai signifikansi sebesar $0,645 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Uji hipotesis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diketahui nilai t sebesar -0,770 dengan nilai signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari uji t diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada perusahaan

perkebunan *go public* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan memberikan dampak peningkatan pada nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan yang dikelola secara efektif dan efisien. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa manajemen mampu memaksimalkan aset perusahaan untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Peningkatan profitabilitas yang baik memberikan informasi untuk para investor bahwa perusahaan dapat memberikan gambaran dimasa mendatang serta perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola aset dengan tepat. Hal ini dapat menjadikan investor untuk meningkatkan permintaan saham sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartinah (2018), Putri dan Salim (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena jika profit atau laba dalam perusahaan tinggi maka akan mampu memaksimalkan profit perusahaan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan permintaan saham bagi investor dan mengakibatkan nilai perusahaan ikut meningkat dengan baik. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hal ini berarti peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan, karena perusahaan menggunakan profit tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari uji t didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kenaikan tingkat *leverage* akan menaikkan nilai perusahaan dan sebaliknya apabila tingkat *leverage* menurun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan, namun hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan bahwa pergerakan nilai *leverage* akan menggerakkan nilai perusahaan. Hubungan positif antara *leverage* dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa *leverage* merupakan hal yang memiliki arti pada suatu perusahaan. Jika besarnya penggunaan utang yang tinggi maka diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, dengan adanya penambahan pendanaan yang lancar bagi perusahaan menyebabkan suatu perusahaan memperoleh penghasilan usaha yang optimal, karena perusahaan mampu mengelola dana yang dipinjamnya dengan baik dan benar. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Selain itu pada penelitian ini menerangkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini memberitahukan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar risiko yang dihadapi. Semakin tinggi nilai *leverage*, berarti tingkat hutang dan beban bunga juga semakin tinggi. Peningkatan utang yang tinggi dapat berpotensi ada nya kerugian atau kebangkrutan, hal tersebut akan beresiko bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan menurut (Kasmir, 2017) bahwa penggunaan *leverage* oleh perusahaan mempunyai dua dampak, yang pertama ialah penggunaan *leverage* dapat meningkatkan laba perusahaan apabila bunga yang dibayarkan lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari penggunaan hutang dan kondisi ini terjadi pada saat perekonomian perusahaan menurun. Kedua ialah penggunaan utang dapat mengurangi laba apabila bunga yang dibayarkan lebih besar dari pengembalian diperoleh dan kondisi ini terjadi pada saat perekonomian perusahaan sedang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011), Putri (2018), dan Hasanah *et al* (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadinar (2019) yang menyatakan bahwa *leverage*

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian dari Putri dan Salim (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada uji t didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin turun nilai perusahaan. Teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2011:313) menerangkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, ekuitas, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Selain itu pada penelitian ini menerangkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari total aktiva, tetapi juga dilihat dari berbagai aspek perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan. Hal ini mengakibatkan investor kurang mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa naiknya ukuran perusahaan maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini karena apabila aktiva yang dimiliki perusahaan besar maka kemungkinan melakukan hutang jangka panjang dengan jaminan aset tetap perusahaan seperti kendaraan atau perlengkapan kantor. Sehingga ukuran perusahaan yang besar dengan aset yang dimiliki seperti mobil, tanah, dan bangunan akan ada penarikan pajak atas total aktiva dan beban bunga yang lebih besar setiap tahunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Salim (2018) dan Meidina (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Analisa (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian penelitian Hartinah (2018) dan Rahmadinar (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, adapun simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas akan menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat begitupun sebaliknya. Sehingga investor sangat mempertimbangkan faktor profitabilitas sebagai keputusan ketika akan berinvestasi. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena apabila penggunaan hutang yang berlebihan dan tidak dapat digunakan dengan baik maka akan menurunkan nilai perusahaan. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin turun nilai perusahaan. Karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menjamin baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik mungkin dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian ini hanya terbatas menggunakan 3 variabel independen yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 2) Periode pengamatan yang relatif pendek yaitu hanya lima periode saja, yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan populasi yang memenuhi syarat hanya terdiri dari 10 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan atau mempertimbangkan objek lain, tidak hanya pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun keseluruhan perusahaan go public.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta simpulan yang telah dikemukakan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka saran yang dapat di berikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1) Suatu manajemen dalam perusahaan harus lebih fokus mempertahankan asetnya dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena tinggi nya nilai profitabilitas dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga para investor akan tertarik pada perusahaan. 2) Suatu manajemen perusahaan harus memperhatikan penggunaan hutang yang dimiliki. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan lebih baik lagi. Karena apabila perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, maka risiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut rendah. Sehingga dapat memiliki pengaruh yang positif bagi para investor. 3) Suatu manajemen perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan kembali kenaikan dan penurunan jumlah aset perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan dan meminimalisir pengeluaran biaya yang harus dibayar pada setiap tahunnya. 4) Bagi investor maupun calon investor yang menanamkan modalnya pada industri perkebunan, sebaiknya perlu mempertimbangkan lagi tentang nilai perusahaan dimasa yang akan datang sebelum melakukan investasi dengan memperhatikan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan variabel profitabilitas sangat mempengaruhi nilai perusahaan. 5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti likuiditas, kebijakan deviden ataupun struktur modal serta menambah periode pengamatan agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Brigham, dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabetta. Bandung
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2014. *Managemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori,kasus,dan riset bisnis)*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi*. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Parengkuan. T., Tarima. G., Untu. V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 465-474.
- Putri. M. A., dan Ubud. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal*, 7(2), 1-12
- Putri. E. O. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(8), 2461-0593
- Rahmadinar. F. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8, 1-16.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kedelapan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia. Bandung